



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

# Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung Bantu Warga Keturunan Tionghoa Pahami Jejak Leluhur



Para pengurus dan anggota dua ormas Tionghoa berfoto bersama Rao Shu Sheng, Wu Han Wei, Lin De Huan di Rumah Abu Seratus Marga.



Pengurus INTI Bandung Yang Xian Ren menyerahkan cenderamata ke Li Zhen Shan.



Fan Jun Fa memberikan penjelasan ke para shijie.



Pengurus INTI Cimahi Chen Xiu Shan menyerahkan cenderamata ke Li Zhen Shan.

**BANDUNG (IM)** - Puluhan tahun lalu, sekolah Tionghoa ditutup, seiring dengan hal itu warga Tionghoa yang ingin bersekolah hanya bisa belajar di sekolah setempat.

Dan orang-orang tidak lagi berani berbahasa Mandarin. Berbagai informasi terkait budaya dan negeri leluhur juga banyak yang hilang. Pembelajaran bahasa Tionghoa terputus.

Sejumlah generasi warga Tionghoa tidak lagi berbicara bahasa Tionghoa. Juga ada sejumlah orang yang merasa tidak perlu mempelajari bahasa yang aksaranya sulit dipelajari ini.

Belum lagi mengetahui atau memahami budaya Tionghoa, banyak orang bahkan menyembunyikan identitas mereka atau menyangkal bahwa mereka adalah keturunan Tionghoa.

Namun, dalam 30 tahun terakhir, hongshui telah berubah. Waktu ini dan waktu itu, masa kini dan masa lalu telah berbeda. Orang merasa mempelajari bahasa Mandarin sangat penting.

Keinginan untuk mengetahui dan memahami budaya Tionghoa juga mulai timbul.

Karena itu, warga Bandung atau Jawa Barat yang ingin tahu tentang hal-hal terkait, mereka bisa datang ke "Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung" YDSP (Yayasan Dana Sosial Priangan) Bandung.

Ada banyak foto yang bisa dilihat di museum, dan foto-foto tersebut juga diberi keterangan dalam bahasa Indonesia dan Tionghoa. Sehingga pengunjung

dapat memahaminya. Juga dapat memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang budaya Tionghoa.

Pengunjung juga bisa mengetahui sejarah panjang perjuangan nenek moyang warga Tionghoa di Indonesia dan kontribusi mereka untuk negara Indonesia. Sehingga membuat orang merasa terhormat dan bangga menjadi Tionghoa.

Sebanyak 25 orang shijie rombongan jemaat Buddhis Patma Visakha Bandung yang dipimpin Xu Lu Fa shijie Senin (10/4) lalu mengunjungi Museum Sejarah

Etnis Tionghoa Bandung.

Dengan didampingi Ketua YDSP Herman Widjaja, pengurus Fan Jun Fa, Wu Wen Fan, Rao Shu Sheng, Huang Wei Qiang, Chen Kai Ming dan lainnya, rombongan tersebut mengunjungi Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung dan Rumah Abu Seratus Marga.

Setelah kunjungan tersebut, banyak orang yang tiba-tiba tersadar bagaimana nenek moyang orang Tionghoa datang ke sini, bagaimana mereka berjuang, bagaimana mereka terlibat dalam

Perang Kemerdekaan, nama asli sayuran, kue-kue dan lainnya.

Mereka semua merasa perjalanan tersebut bermanfaat, karena telah mengetahui banyak hal yang dilakukan para leluhur Tionghoa. Ketika mereka melihat papan nama keluarga mereka di Rumah Abu Seratus Marga, mereka bersorak gembira. Bahkan ada yang berpose di depannya sebagai kenang-kenangan.

Beberapa hari lalu, Ketua INTI Bandung Fan Jun Fa, Sekretaris Yang Xian Ren dan Ketua INTI Cimahi Chen Xiu Shan memimpin

anggota untuk mengunjungi "Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung" Dan Rumah Abu Seratus Marga. Tujuannya agar anak cucu keturunan Tionghoa mengetahui dan memahami hal yang terkait dengan nenek moyang mereka.

Mereka mendengarkan penjelasan yang disampaikan Li Zhen Shan di auditorium lantai tiga sekaligus mengajukan banyak pertanyaan. Li Zhen Shan menjelaskannya dengan detail.

Herman Widjaja dan Li Zhen Shan saat memberikan penjelasan mengenai Museum Sejarah Etnis Tionghoa Bandung juga memberikan kabar baik kepada pengunjung. Yaitu tahun depan tak jauh dari sekretariat YDSP akan berdiri sebuah museum baru yaitu "Pusat Budaya Tionghoa Indonesia".

Di dalam museum tersebut ada lebih banyak dan lebih lengkap hal-hal terkait keturunan Tionghoa dan berbagai budaya Tionghoa. Yang akan lebih memuaskan dahaga pengunjung akan pengetahuan tentang leluhur mereka. • idn/din



Para shijie mencari papan nama marganya masing-masing.



Para pengunjung mendengarkan penjelasan di dalam museum.



Para shijie jemaat Buddhis Patma Visakha Bandung berfoto bersama di depan papan nama leluhur.



Para shijie jemaat Buddhis Patma Visakha Bandung berfoto bersama Herman Widjaja dan pengurus lainnya di depan Aula Besar.

## Lovely Family Charity Group Medan Bagikan Paket Cinta Kasih di Bulan Ramadhan

**MEDAN (IM)** - Lovely Family Charity Group (LFCG) Medan selama bulan Ramadhan 2023 ini menggelar bakti sosial berupa pembagian 630 paket cinta kasih kepada keluarga kurang mampu, penarik becak, penderita autisme, anak yatim dan lainnya, di lapangan depan Istana Maimun Medan.

Tokoh yang berpartisipasi dalam kegiatan amal hari itu antara lain Ketua DPRD Medan Huang Jian Lin dan keluarga, Hui Chin Beautiful Line Dance, penyanyi Yuly, staf dan tim LFCG dan tokoh



Pengurus LFCG Medan berfoto bersama di lokasi pembagian paket cinta kasih Idul Fitri.

lainnya. Menurut Lin Xiao Yin, setiap tahun menjelang Hari Raya Idul Fitri LFCG Medan selalu membagikan paket cinta kasih Idul Fitri kepada warga kurang mampu.

Menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun ini, diharapkan warga kurang mampu tersebut dapat merayakan Hari Raya Idul Fitri yang indah.

Merasakan suasana bahagia Idul Fitri sekaligus meringankan beban bulan Ramadhan. Diharapkan pembagian paket kali ini dapat membuat semua orang bahagia. • idn/din



Pimpinan LFCG secara simbolis menyerahkan paket cinta kasih Idul Fitri.



Pengurus LFCG secara simbolis menyerahkan paket cinta kasih Idul Fitri.

# Perhimpunan INTI Adakan Buka Puasa Bersama Ibu Shinta Nuriyah Wahid di Ponpes Al Falak Bogor



Pusanti Ding mewakili PITI dan INTI memberikan mushaf Al-Qur'an kepada pengurus Ponpes Alfalak.



Ibu Shinta Nuriyah Abudurrahman Wahid berfoto bersama Wakil Walikota Bogor Dedie A. Rachim, pengurus Perhimpunan INTI dan tamu kehormatan lainnya.



Ketua Perhimpunan INTI Bogor Hariyanto menyerahkan sumbangan kursi roda ke pengurus Ponpes Alfalak.

**BOGOR (IM)** - Setelah sempat vakum 3 tahun akibat pandemi, Dra. Shinta Nuriyah Abudurrahman Wahid, M.Hum tahun ini kembali mengadakan kegiatan Sahur dan Buka Puasa Keliling Indonesia dengan tema "Dengan Berpuasa, Kita Tempakan Kembali Ketaqwaan, Kemusiaan, Moral dan Persatuan ke dalam Jiwa Anak Bangsa".

Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa), seperti tahun-tahun sebelumnya kembali ikut ambil bagian dalam kegiatan ini, dengan mengajak kaum dhuafa dan ratusan santri berbuka puasa bersama Dra. Shinta Nuriyah Wahid, M.Hum, pada Minggu (16/4) sore di Pondok Pesantren Al Falak, Bogor, Jawa Barat.

Sambil menunggu waktu berbuka, acara diisi dengan penampilan barongsai dan Hadroh, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh santri Pondok Pesantren Al Falak dan tausiyah oleh Dra. Shinta Nuriyah Wahid M.Hum.

Selain itu juga ada penyerahan bantuan 2 unit kursi roda dari Perhimpunan INTI kepada Pondok Pesantren Al Falak.

Dalam kesempatan tersebut PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) bersama INTI menyerahkan mushaf al-Qur'an kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Falak.

Beberapa tokoh agama dan nasional tampak hadir yaitu Wakil Walikota Bogor H. Dedie A. Rachim, Sekjen Perhimpunan INTI Candra Jap, Wakil Ketua Umum Perhimpunan INTI yang

juga Sekjen PITI Lexyndo Hakim, Ketua Perhimpunan INTI Bogor Hariyanto dan pengurus Alfalak, pengurus majelis lintas agama, tokoh masyarakat setempat serta undangan lainnya.



Anna Hartawan memberikan cenderamata ke Ibu Shinta Nuriyah Abudurrahman Wahid.

Wakil Ketua Umum Perhimpunan INTI Bidang Sosial Anna Hartawan yang juga koordinator acara menyampaikan sebagai organisasi yang lahir akibat tindakan diskriminatif negara terhadap sebagian warganya di masa lalu, INTI konsisten akan selalu mendukung setiap upaya yang memperjuangkan kepedulian, kebersamaan, persaha-

batan dan persaudaraan sesama warga bangsa tanpa terkecuali.

"Acara Buka Puasa bersama ini adalah wujud kepedulian INTI untuk ikut ambil bagian dalam menjaga kehidupan berbangsa dan

bernegara yang rukun dan damai. Apalagi melihat ibu Shinta yang selalu semangat menyapa rakyat kecil, memberikan pesan-pesan spiritual kebangsaan, itu juga membuat kami ikut terpenggal untuk mendukung," kata Anna.

Sementara itu Ketua Umum Teddy Sugianto yang berhalangan hadir, dalam sambutan tertulis menyampaikan INTI sungguh merasa bangga dan gembira dapat bergabung dalam acara Sahur Bersama Ibu Shinta Nuriyah yang sangat dihormati.

"Semoga sumbangsih kecil ini bisa memberi arti bagi erat dan terpeliharanya hubungan tali silaturahmi sesama warga bangsa Indonesia, khususnya di Bogor dan sekitarnya," ungkap Teddy. ● bam



Candra Jap berfoto bersama tim pelaksana dari Perhimpunan INTI Pusat dan Gema INTI serta Beasiswa Pelangi.



Panitia pelaksana berfoto bersama Ibu Shinta Nuriyah Abudurrahman Wahid.

## Yayasan Min Nan Bandung dan Tim MTP Bandung Gelar Pasar Murah



Pengurus dan anggota MTP Bandung berfoto bersama.



Suwanda Holy, Herman Widjaja, Dr. Djoni Toat SH, MM, perwakilan Pikiran Rakyat Iqbal, You Fang Yuan dan Chen Ke Xiong.

**BANDUNG (IM)** - Yayasan Min Nan Bandung dan Tim MTP (Masyarakat Tionghoa Peduli) Bandung, Kamis (6/4) lalu mengadakan kegiatan amal pasar murah di kantor sekretariat untuk membantu umat Islam di sekitar sekretariat.

Dalam pasar murah tersebut, warga dengan uang Rp50 ribu mereka dapat membeli 5 Kg beras berkualitas tinggi, 1 liter minyak goreng, 5 bungkus mie kering dan dua bungkus biskuit.

Untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, panitia sehari sebelumnya membagikan 540 kupon belanja kepada Camat Andir yang kemudian membagikannya kepada masyarakat.

Pada hari itu masyarakat dengan membawa kupon membeli produk murah di kantor sekretariat Yayasan Min Nan Bandung.



Suasana kegiatan pasar murah yang berlangsung lancar.



Kelompok Pemuda Min Nan berfoto bersama Ketua Bidang Kesra Hong Min He (paling kiri).

Ketua Yayasan Min Nan Bandung Yang Han Ping tidak dapat hadir karena kesehatannya.

Pengurus lainnya You Fang Yuan, Hong Min He, Huang Wen Han, Hong Nian Juan, Xiao Xiu Bao, Chen Jun Hui dan tokoh lainnya semuanya berpar-

tisipasi dalam pekerjaan di lokasi kegiatan.

Pimpinan MTP Bandung yang datang ke lokasi untuk mendukung acara yaitu Ketua Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP) Herman Wijaya, Koordinator Dr. Djoni Toat SH, MM, Yu Yi

Qi, Lin De Huan, Lin Wen Xing, Ketua PSMTI Jabar Suwanda Holy dan Rao Shusheng, anggota DPRD Bandung Uung serta kelompok Pemuda Min Nan, MTP Wen Shun Fa dan para relawan tampak sibuk melayani warga yang datang membeli beras murah ke lokasi kegiatan.

Selain itu juga tampak aparat kepolisian setempat, petugas keamanan dan berbagai ormas yang berada di lokasi untuk menjaga ketertiban dan kelancaran acara.

Beberapa orang datang ke

lokasi kegiatan dan memberitahukan jika mereka tidak mendapat kupon belanja.

Diharapkan dapat dibagikan kembali.

Kemudian, Wen Shun Fa dan Chen Chun Fu berkoordinasi dan mengatur untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Bisa dilihat, menjelang hari raya Idul Fitri, kebutuhan masyarakat akan beras masih amat besar, khususnya beras berkualitas lagi murah yang mampu mereka beli.

Pimpinan MTP Bandung dan para pengurus juga berdiskusi terkait penyelenggaraan pasar murah di lokasi kegiatan.

Mungkinkah ada beberapa langkah yang perlu diperbaiki, sehingga kegiatan amal dapat berlangsung lebih sempurna. ● idn/din



Suasana sibuk di lokasi kegiatan.



Suasana sibuk di lokasi kegiatan.



Pimpinan MTP Bandung sedang berdiskusi dan berinteraksi.